

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 1, 2020 | Hal. 294 - 307

DETERMINASI MANAJEMEN SKANDAL PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Abiyyu Fauzan

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Email: abbiyu.fauzan@upnvj.ac.id

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas audit, spesialisasi KAP dan audit *tenure*. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan publik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018. Teknik penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 200 sampel yang berasal dari 9 industri yang berbeda, berdasarkan Bursa Efek Indonesia. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Logistik dengan menggunakan *Statistic and Data* (STATA) versi 15 dan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel kualitas audit dan sepsialisasi KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen skandal, sedangkan variabel audit *tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen skandal.

Kata Kunci: Skandal Perusahaan, Skandal Akuntansi, Kualitas Audit, Spesialisasi KAP, Audit *Tenure*

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of audit quality, audit specialist industry and audit tenure on scandal management. This study took a sample of the public company that listed in Indonesia Stock Exchange in 2017-2018. The sampling technique uses a purposive sampling method. The sample in this study were 200 sample who came from 9 different industries based on Indonesia Stock Exchange list. Testing the hypothesis of this study using Regression Logistic Model using the Statistic and Data (STATA) version 15 and a significance level of 5%. The results of the research partially show that audit quality and the audit industrial specialist has negative significant effect on scandal management, and the audit tenure does not significantly influence the scandal management.

Keywords: Corporate Scandal, Accounting Scandal, Audit Quality, Audit Industry Specialist, Audit Tenure.

PENDAHULUAN

Perusahaan terbuka wajib menyampaikan informasi keuangan berupa yang disiapkan sesuai dengan Standar Akuntansi (SAK), yang telah diaudit oleh akuntan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Informasi keuangan berfungsi sebagai media komunikasi perusahaan dalam memberikan berbagai informasi tentang keuangan perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban serta pengukurannya secara ekonomi mengenai proses bisnis

yang dilakukan oleh perusahaan kepada pihak yang memiliki kepentingan. Hal ini tidak sesuai dengan kondisi yang ada, dimana laporan keuangan yang disajikan tidak selalu melaporkan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Penyebabnya yaitu perusahaan, tidak memberikan informasi perusahaan yang lengkap kepada pemegang kepentingan, dimulai dari karyawan, sistem produksi perusahaan, konsep perusahaan, keuangan perusahaan serta aspek lainnya yang berhubungan dengan proses bisnis. Tindakan tersebut dapat mendorong terjadinya suatu skandal pada perusahaan.

Pada tahun 2017-2018, terdapat 64 perusahaan publik yang mengalami atau melakukan suatu skandal. Berdasarkan pengamatan peneliti tentang penyebab terjadinya suatu skandal, peneliti mengelompokkan skandal tersebut menjadi 7 kategori yaitu investasi ilegal (3 perusahaan), pelanggaran perjanjian (12 perusahaan), belum menyampaikan laporan keuangan/ tidak memenuhi kewajiban/ kesalahan pelaporan (4 perusahaan), melakukan manipulasi laporan keuangan, ekuitas negatif (*suspended*) (23 perusahaan), kasus penggelapan dan/atau suap (13 perusahaan) dan skandal lain-lain (9 perusahaan).

Berbeda dengan penelitian sebelumnya penelitian ini mengukur manajemen skandal dengan menelusuri perusahaan yang mengalami ataupun skandal berdasarkan publikasi yang dilakukan oleh media masa. Hal tersebut dilakukan, karena peneliti ingin menggunakan paradigma publik yang tidak memiliki kepentingan terhadap perusahaan yang mengalami skandal maupun tidak.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah karakteristik audit berpengaruh terhadap manajemen skandal. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji apakah karakteristik audit memiliki pengaruh terhadap manajemen skandal. Penelitian ini bermanfaat dari aspek teoritis sebagai pengembangan teori yang berkaitan dengan karakteristik audit dan manajemen skandal. Disamping itu penelitian ini juga bermanfaat dari aspek praktisi yaitu sebagai dasar pertimbangan dalam merancang suatu kebijakan bagi pihak yang menjaga kualitas laporan keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan dan *Corporate Scandal*

Teori agensi adalah hubungan antara prinsipal dan agen. Dalam teori agensi, prinsipal berarti pemangku kepentingan seperti Dewan Komisaris atau pemegang kepentingan lainnya. Tugas prinsipal adalah merekrut pihak lain yang bertindak sebagai agen untuk melakukan kegiatan perusahaan dan memberikan wewenang kepada mereka

untuk membuat keputusan terhadap agen tersebut. Teori keagenan mulai berkembang sebagai alat dalam memenuhi tujuan utama dari manajemen yaitu memaksimalkan keuntungan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Teori keagenan memiliki 2 masalah, yaitu masalah keagenan yang muncul dari konflik prinsipal-agen (Masalah Agensi I) dan masalah keagenan yang muncul dari konflik kepentingan antara prinsipal dan prinsipal (Masalah Agensi II) (Villalonga & Amit, 2010).

Adanya asimetri informasi membuat agen untuk memberikan informasi yang salah kepada prinsipal atau memberikan informasi yang tidak terkait dengan kondisi bisnis yang ada, disebabkan agen melakukan penyajian laporan keuangan yang tidak relevan. Selain itu, laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen menjadi tidak netral dikarenakan laporan keuangan berpihak kepada kepentingan agen. Tindakan yang dilakukan manajer sangat sulit untuk diketahui oleh pemegang kepentingan, dikarenakan laporan keuangan ditampilkan sebegitu mungkin oleh manajer melalui manipulasi.

Berdasarkan penjelasan dari penelitian (Coffee, 2005), bahwa skandal adalah tindakan yang tidak etis dan ilegal dengan melibatkan seseorang atau beberapa pihak dalam suatu perusahaan. Jika dihubungkan dengan keuangan maka skandal adalah suatu kejahatan yang muncul dengan pengungkapan perilaku buruk dari pimpinan perusahaan, dengan tujuan untuk keuntungan pribadi (Forsyth, 1992). Secara umum, skandal akuntansi dilakukan melalui kerjasama antara 2 atau lebih pihak (Ramdhani, 2010). Suatu skandal pada perusahaan terjadi karena adanya individu yang memiliki sifat pragmatik, sehingga individu tersebut berfikir bahwa keuntungan dapat diraih melalui tindakan apapun, meskipun tindakan tersebut dapat merugikan pihak lain (Forsyth, 1992). Salah satu faktor yang mendorong terjadinya skandal yaitu adanya kesempatan pada individu untuk mendapatkan keuntungan dengan melakukan kecurangan pada laporan keuangan (Elias, 2002).

Kualitas Audit Terhadap Manajemen Skandal

Menurut Jiang et al., (2015), penilaian auditor sangat penting dalam mendeteksi terjadinya pengelolaan laba secara fiktif oleh manajer perusahaan. Penyebabnya klien menggunakan jasa audit untuk mencegah terjadinya manipulasi laba pada laporan keuangan (Chen et al., 2011; Jiang et al., 2015). Jika laporan penilaian audit tersebut tidak dieksekusi secara optimal, informasi keuangan tersebut akan disajikan secara tidak adil, sehingga ada pihak yang dirugikan (Chen et al., 2011). Oleh karena itu, auditor berupaya untuk mencegah terjadinya skandal melalui evaluasi audit manajer perusahaan terhadap

pengelolaan pendapatan. Dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berdasarkan penilaian tingkat manajemen berpengaruh negatif terhadap manajemen skandal.

Adapun perbedaan pandangan dari riset Agrawal & Chadha (2005), yang menjelaskan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen skandal. Pandangan ini sesuai dengan pandangan Romanus et al., (2008), mengatakan reputasi Firma AP tidak menjamin terjadinya suatu skandal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak berdampak terhadap manajemen skandal.

H1: Kualitas Audit yang tinggi dapat menurunkan terjadinya Manajemen skandal

Spesialisasi KAP Terhadap Manajemen Skandal

Firma AP yang memegang spesialisasi pada industri tertentu, dapat mempengaruhi terjadinya manajemen skandal. Hal tersebut dijelaskan pada riset He (2015), bahwa semakin tinggi kapabilitas dan pengetahuan auditor terhadap industri tersebut, maka auditor dapat mencegah terjadinya kecurangan maupun kesalahan lainnya, sehingga auditor dapat mencegah terjadinya manajemen skandal. Salah satu faktor terjadinya skandal yaitu auditor gagal dalam mengumpulkan bukti-bukti audit serta gagal dalam mengungkapkan informasi audit pada laporan keuangan klien. Umumnya, kegagalan yang dilaksanakan auditor terjadi pada auditor yang tidak berspesialisasi pada industri tersebut (DeFond et al. 2000).

Namun berbeda dengan penjelasan dari riset Balsam et al., (2003), yang menjelaskan bahwa spesialisasi KAP dapat mendorong terjadinya suatu skandal. Hal tersebut terjadi pada Firma AP *NonBig 4*, dimana klien meminta Firma AP tersebut untuk membiarkan klien dalam melakukan pelaporan keuangan. Hal tersebut karena adanya faktor ekonomi dari auditor tersebut, sehingga spesialisasi yang dimiliki Firma AP tersebut, dipakai sebagai alat klien dalam melakukan kecurangan pada laporan keuangan, sehingga tingkat spesialisasi KAP yang dimiliki menjadi rendah (Solomon, Shields, Whittington, & Whittington, 1999). Pada kondisi demikian, spesialisasi Firma AP berdampak positif terhadap manajemen skandal jika sikap independensi auditor dari Firma AP yang memegang spesialis rendah.

Penjelasan ini juga berbeda dari riset Dunn & Mayhew (2004) yang menghasilkan bahwa spesialisasi Firma AP tidak berdampak terhadap manajemen skandal. Penjelasan ini didasari dengan penilaian publik terhadap Firma AP tersebut, dimana beberapa informasi yang diterima oleh publik mengenai Firma AP yang terlibat dalam suatu skandal perusahaan tidak membahas mengenai informasi spesialisasi KAP tersebut, sehingga publik mengalami hambatan dalam menilai Firma AP yang terlibat dalam suatu skandal merupakan Firma AP

dengan spesialisasi pada industri tersebut atau tidak.

H2: Spesialisasi KAP yang tinggi dapat mencegah terjadinya suatu skandal

Audit *Tenure* Terhadap Manajemen Skandal

Berdasarkan riset Deis dan Giroux (1992) bahwa kualitas audit menjadi rendah ketika terjadinya peningkatan massa kontrak Firma AP, sehingga tingkat terjadinya skandal pun tinggi. Berbeda dengan riset Gul (2006) yang menjelaskan bahwa jika massa kontrak Firma AP cenderung pendek, maka kemungkinan terjadinya skandal menjadi tinggi. Hal tersebut dijelaskan pada riset Carcello dan Nagy (2004) terjadinya kejahatan dalam penyajian informasi keuangan sangat besar pada awal massa kontrak Firma AP, sehingga memegang kemungkinan untuk dilaksanakannya *financial restatement*. Berdasarkan uraian yang dijelaskan sebelumnya, dapat diungkapkan bahwa audit *tenure* berdampak positif pada manajemen skandal.

Adanya perbedaan pandangan dari riset Djanegara et al., (2017) yang mengatakan bahwa durasi kontrak Firma AP dan klien yang panjang dapat meningkatkan kualitas audit melalui pengetahuan proses bisnis klien, sehingga menurunkan tingkat terjadinya skandal. Menurut Stanley & DeZoort (2007) audit *tenure* memegang dampak negatif pada terjadinya suatu skandal. Hal tersebut dikarenakan massa kontrak Firma AP yang panjang, dapat mengoptimalkan proses audit (Stanley & DeZoort, 2007). Jika massa kontrak Firma AP dapat mengoptimalkan proses audit, maka tingkat terjadinya manajemen skandal menjadi rendah (Geiger & Raghunandan, 2002). Berdasarkan penjelasan pada riset sebelumnya, maka peneliti menduga bahwa audit *tenure* berdampak negatif pada manajemen skandal.

H3: Audit *Tenure* dapat mendorong terjadinya Manajemen skandal

METODOLOGI PENELITIAN

Sampel Penelitian

Riset ini merupakan studi dokumentasi dengan menggunakan data tambahan dalam bentuk Laporan Keuangan perusahaan yang tercantum di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2018 yang telah diaudit oleh Firma Akuntan Publik yang tercantum di Otoritas Jasa Keuangan, *website* resmi perusahaan publik dan *website* resmi media masa yang

memberikan informasi mengenai sampel yang diteliti. Berdasarkan seleksi sampel perusahaan merupakan sampel *purposive sampling*, yang telah ditentukan oleh peneliti, terdapat 200.

Definisi Operasional

Manajemen Skandal

Manajemen skandal yaitu suatu kejahatan yang dilaksanakan oleh beberapa pihak untuk mendapatkan suatu keuntungan (Messiere et al., 2004). Jika dihubungkan dengan keuangan maka skandal adalah suatu kejahatan yang muncul dengan pengungkapan perilaku buruk dari pimpinan perusahaan, dengan tujuan untuk keuntungan pribadi (Forsyth, 1992). Pengukuran variabel manajemen skandal menggunakan variabel dummy, yaitu angka 1 menunjukkan perusahaan yang mengalami skandal dan terpublikasi dan angka 0 untuk tidak.

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan hasil kerja auditor yang berisikan tentang pengungkapan dan pelaporan jika terjadi kesalahan pada laporan keuangan. Jasa audit dipakai untuk menjamin kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Barometer Firma Akuntan Publik (Firma AP) dijadikan sebagai proksi pada Pengukuran kualitas audit pada riset ini, karena kualitas audit dapat dilihat berdasarkan reputasi dari Firma AP tersebut (Junaidi, Miharjo, & Hartadi, 2012).

Spesialisasi KAP

Spesialisasi KAP kapabilitas auditor dalam memberikan pelayanan audit terhadap klien pada industri tersebut. Spesialisasi Firma AP ditentukan dengan menelusuri klien yang diaudit oleh Firma AP pada industri yang sama. Jika Firma AP yang mengaudit lebih dari 3 klien pada industri yang sama, maka Firma AP tersebut dikatakan spesialis pada industri yang bersangkutan, sedangkan Firma AP yang mengaudit kurang dari 3 klien pada industri yang sama, maka Firma AP tersebut tidak dapat dikatakan spesialis pada industri yang bersangkutan (Balsam et al., 2003; Fitriany et al., 2016; He, 2015). Riset ini menggunakan variabel dummy yaitu, angka 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh Firma AP yang memegang spesialisasi dan angka 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh Firma AP yang

tidak memegang spesialisasi.

Audit Tenure

Menurut Pasal 3 No. 17 pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia tahun 2008 mengenai layanan akuntan publik, dijelaskan bahwa dalam pelayanan jasa audit atas informasi keuangan historis oleh Firma Akuntan Publik dibatasi maksimal setelah 6 tahun secara kontinu (Hamid, 2013). Pengukuran pada riset ini yaitu diukur dengan durasi kontrak Firma AP diukur dengan menghitung tahun durasi kontrak Firma AP dengan klien.

Variabel Kontrol

Terdapat 2 variabel kontrol yaitu Ukuran Perusahaan (size) dan Leverage. Ukuran perusahaan bergantung berdasarkan kepemilikan aset yang dikelola oleh perusahaan. Perhitungan ukuran perusahaan dilaksanakan dengan mengkalkulasi nilai logartima natural dari total asset yang dimiliki perusahaan (Fitriany et al., 2016). Leverage merupakan kesanggupan perusahaan dalam mengelola kepemilikan aset serta pendanaan tetap (hutang) yang diterima oleh perusahaan. Kapabilitas ini dilaksanakan untuk memudahkan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Perhitungan tingkat perusahaan dilaksanakan dengan membagi total liabilitas dengan total aset (Fitriany et al., 2016 ; He, 2015) .

Teknik Analisis

Riset ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan dan mengutarakan nilai mean, standar deviasi, minimal dan maksimal pada setiap variabel. Untuk uji reliabilitas, peneliti menggunakan uji multikolinearitas untuk mengetahui adanya ketertarikan antar variabel. Dalam menguji suatu model, riset ini menggunakan *logit model* sebagai analisis model. Kemudian riset ini menggunakan uji *hosmer & lemeshow's goodness of fit*, dengan tujuan untuk menguji kelayakan regresi. Selain itu, riset ini juga menggunakan uji *log likelihood ratio* untuk menentukan apakah model telah diprediksi dengan baik berdasarkan nilai *iteration*. Kemudian terdapat uji koefisien determinasi, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan pengaruh terhadap variabel terikat. Kemudian juga terdapat pengujian signifikansi koefisien regresi, bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan tingkat sangat signifikan (0,01), signifikan (0,05) dan cukup signifikan (0,1).

Model Penelitian

$$\sum \text{SCANDAL} = _cons + \beta1\text{AUDIT} + \beta2\text{SPEC} + \beta3\text{TENURE} + \beta4\text{SIZE} + \beta5\text{LEV}$$

SCANDAL: variabel *dummy*, angka 1 apabila mengalami skandal, sedangkan angka 0 apabila tidak mengalami skandal; AUDIT: variabel *dummy*, kualitas audit

Variabel	Observasi	Mean	Std. Deviasi	Min.	Max.
scandal	200	0,3200	0,4676	0	1
audit	200	0,4750	0,5006	0	1
spec	200	0,4600	0,4996	0	1
tenure	200	2,8100	1,3162	1	6
size	200	29,3613	2,2850	22,376	34,7985
lev	200	1,3351	4,6913	0,0084	22,6105

yang dihasilkan oleh Firma AP *Big Four* bernilai 1 dan Firma AP *Non-Big Four* bernilai 0; SPEC: variabel *dummy*, perusahaan yang diaudit oleh Firma AP yang memegang spesialisasi bernilai 1 dan angka 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh Firma AP yang tidak memegang spesialisasi; SIZE: Merupakan logaritma natural dari total asset; LEV: Merupakan hasil dari total liabilitas dibagi dengan total aset.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Data statistik pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada setiap variabel yaitu 0,3200 (manajemen skandal), 0,4700 (kualitas audit), 0,4750 (spesialisasi KAP), 2,8001 (audit *tenure*), 29,3613 (*size*) dan 1,3351 (*leverage*). Tingkat penyebaran pada setiap variabel yaitu sebanyak 0,4676 (manajemen skandal), 0,5006 (kualitas audit), 0,4996 (spesialisasi KAP), 1,3612 (audit *tenure*), 2,2850 (*size*) dan 4,6913 (*leverage*).

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	<i>Pairwise Colleration</i>						VIF	1/VIF
N=218	scandal	audit	spec	tenure	size	lev		
scandal	1,0000							
audit	-0,2447*	1,0000					1,7	0.583
							1	3
spec	-0,2245*	0,2069*	1,0000					0.669
							1,4	4
							9	
tenure	-0,1946*	0,3588*	0,2100*	1,0000				0.666
							1,5	2
							0	
size	-0,1962*	0,5454*	0,2994*	0,3571	1,0000		2,1	0.469
				*			3	6
lev	-0,2186*	-0,2114*	-0,0016	-	-	1,0000	1,1	0,851
				0,1469	0,3077		7	5
				*	*			

Sumber: Olah data sekunder

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 4.7, bahwa nilai VIF pada kualitas audit (1,71), spesialisasi KAP (1,50), audit tenure (1,54), ukuran perusahaan (2,12) dan leverage (1,17) berada di bawah 10. Nilai tolerance (1/VIF) pada kualitas audit (0,5833), spesialisasi KAP (0,6694), audit tenure (0,6663), ukuran perusahaan (0,4696) dan leverage (0,8515) diatas 0,1. Berdasarkan hasil uji tersebut, maka variabel independen tidak memiliki korelasi satu sama lain, serta model penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

Uji Hipotesis

scandal (N=200)	coef.	P> z
cons	-0,2419	0,932
audit	-0,9601	0,032**
spec	-0,9111	0,035**
tenure	-0,1683	0,287
size	-0,0334	0,750
lev	0,1510	0,046**
<i>Goodness of Fit</i>		0,2269
<i>Loglikelihood (Iteration 3)</i>		-105,8114
<i>Pseudo R²</i>		0,1560

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Sumber: Olah data sekunder

Uji hipotesis yang dilakukan dengan uji regresi logistik, uji *hosmer & lemeshow's goodness of fit*, uji kelayakan keseluruhan model, uji koefisien determinasi dan uji signifikansi koefisien regresi. Pada uji *hosmer & lemeshow's goodness of fit*, nilai Prob.>Chi2 yaitu sebesar 0,2269 atau 22,69% menunjukkan bahwa hipotesis 0 diterima karena hasil pengujian di atas 0,05 atau 5%. Pada pengujian log likelihood ratio, nilai pengulangan terjadi pada iterasi 3 yang mengungkapkan bahwa model regresi telah dihipotesiskan fit dengan data yang ada.

Pengujian selanjutnya yaitu pengujian koefisien determinasi, pengujian ini mengukur besarnya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat melalui nilai *pseudo R²*. Dari hasil *pseudo R²*, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya amat terbatas, hal ini disebabkan nilai pada *pseudo R²* mendekati angkat 0. Pengujian terakhir yaitu pengujian signifikansi koefisien

regresi yang digunakan untuk mengukur seberapa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasar hasil analisis regresi logistik pada tabel 4.8, taraf signifikansi kualitas audit terhadap manajemen skandal sebesar 0,032, yang mengartikan bahwa taraf signifikansi kualitas audit terhadap manajemen skandal berada dibawah 0,05. Tingkat signifikansi spesialisasi KAP terhadap manajemen skandal sebesar 0,035, yang mengartikan bahwa tingkat signifikansi spesialisasi KAP terhadap manajemen skandal berada dibawah angka 0,5. Berdasarkan hasil uji regresi logistik pada tabel 4.8, yakni p-value pada audit *tenure* terhadap manajemen skandal, melebihi tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,287.

Pembahasan

Kualitas audit adalah tingkat pemahaman akuntan dalam memahami bisnis klien, seperti kemampuan dalam mendeteksi terjadinya salah saji ataupun kesalahan akuntansi lainnya secara sistematis, dengan tujuan untuk memastikan laporan keuangan yang ditampilkan perusahaan telah selaras dengan nilai keuangan yang ada dan kinerja perusahaan (Kane & Velury, 2005; Wiryadi, 2013). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh terhadap manajemen skandal. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen et al., (2011) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen skandal jika dilihat dari manajemen laba. Hal tersebut dikarenakan klien menggunakan jasa audit untuk mencegah terjadinya suatu skandal pada perusahaan dengan melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan. Upaya auditor dalam mencegah terjadinya skandal yaitu dengan melakukan penilaian audit secara netral pada laporan keuangan yang disusun oleh manajer perusahaan. Pendapat Francis et al., (2013), KAP yang tergolong kategori *Big 4* memiliki resiko yang lebih tinggi dalam mempertahankan nama baik KAP tersebut, sehingga penilaian yang dilakukan oleh KAP terhadap suatu perusahaan dilakukan secara hati-hati.

Pada Spesialisasi KAP, KAP spesialis industri tentu berpemahaman dan berpengetahuan yang lebih sehingga dapat mencegah terjadinya suatu skandal pada perusahaan. Peneliti mengungkapkan bahwa semakin banyak perusahaan pada satu industri diaudit oleh satu KAP, maka KAP tersebut memiliki tingkat pencegahan skandal yang lebih tinggi. Dari hasil uji signifikansi koefisien determinasi, sehingga simpulannya yakni variabel spesialisasi KAP memberi pengaruh negatif terhadap manajemen skandal. Hasil ini

sependapat dengan penelitian He (2015), yakni spesialisasi KAP memberi pengaruh negatif terhadap manajemen skandal. Hal ini dijelaskan bahwa spesialisasi KAP merupakan kemampuan dan pengetahuan auditor dari KAP tersebut, dengan memiliki keahlian khusus seperti melakukan prosedur audit yang dapat mendeteksi adanya tindakan curang oleh perusahaannya. Hal ini dibuktikan KAP yang memiliki spesialisasi dapat mengetahui informasi perusahaan yang sensitif, sehingga KAP tersebut lebih mudah dalam mendeteksi maupun mencegah terjadinya skandal (He, 2015).

Pada pengujian audit *tenure*, hasil uji signifikansi yang dilakukan oleh peneliti, audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap manajemen skandal, dikarenakan kedekatan hubungan antara KAP dengan klien maupun masa perikatan KAP tidak menentukan perusahaan akan mudah melakukan skandal atau KAP lebih mudah untuk mendeteksi adanya kecurangan ataupun skandal. Dari hasil uji signifikansi koefisien determinasi dapat disimpulkan yakni variabel audit *tenure* tidak memberi pengaruh pada manajemen skandal. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rinanda & Nurbaiti (2018) yang menghasilkan yakni audit *tenure* tidak memberi pengaruh pada manajemen skandal. Hal ini dijelaskan yakni masa perikatan KAP dengan klien tidak menjadi dasar bahwa hasil audit akan berkualitas atau tidak, sehingga mempengaruhi terjadinya skandal. Adapun penjelasan dari Handiko (2018) bahwa hubungan antara KAP dengan klien hanya sebatas kewajiban auditor sebagai pihak yang mengaudit suatu perusahaan.

KESIMPULAN

Setelah diuji hipotesisnya serta ditemukan tingkat signifikansi pada tiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya, sehingga diambil kesimpulan yaitu kualitas audit memberi pengaruh negatif pada manajemen skandal, hasil ini sejalan dengan yang diteliti oleh Chen et al., (2011) dan Francis et al., (2013). Spesialisasi KAP memberi pengaruh negatif pada manajemen skandal, hasil ini sejalan dengan yang diteliti oleh He (2015) dan Moroney & Carey (2011). Audit *tenure* tidak memberi pengaruh pada manajemen skandal, hasil ini sejalan dengan yang diteliti oleh Wibowo & Rossieta (2009) dan Rinanda & Nurbaiti (2018). Dikarena sumber informasi yang digunakan dalam mengukur variabel manajemen skandal adalah publikasi skandal oleh media, maka pengukuran ini tidak dapat mendeteksi adanya perusahaan-perusahaan yang sebenarnya melakukan skandal namun tidak terpublikasi, sehingga menjadi keterbatasan pada penelitian ini. Maka dari itu, untuk

penelitian lebih lanjut, diharapkan menggunakan metode wawancara dan analisis kasus untuk memperoleh data yang lebih akurat dan kredibel bagi perusahaan yang mengalami skandal namun tidak terpublikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrawal, A., & Chadha, S. (2005). Corporate Governance and Accounting Scandals. *Journal of Law and Economics*, 48(2), 371–406. <https://doi.org/10.1086/430808>
- Balsam, S., Krishnan, J., & Yang, J. S. (2003). Auditor industry specialization and earnings quality. *Auditing*. <https://doi.org/10.2308/aud.2003.22.2.71>
- Carcello, J. V., & Nagy, A. L. (2004). Audit firm tenure and fraudulent financial reporting. *Auditing*. <https://doi.org/10.2308/aud.2004.23.2.55>
- Chen, H., Chen, J. Z., Lobo, G. J., & Wang, Y. (2011). Effects of audit quality on earnings management and cost of equity capital: Evidence from China. *Contemporary Accounting Research*, 28(3), 892–925. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2011.01088.x>
- Coffee, J. C. (2005). A theory of corporate scandals: Why the USA and Europe differ. *Oxford Review of Economic Policy*, 21(2), 198–211. <https://doi.org/10.1093/oxrep/gri012>
- DeFond, M. L., Francis, J. R., & Wong, T. J. (2000). Auditor industry specialization and market segmentation: Evidence from Hong Kong. *Auditing*. <https://doi.org/10.2308/aud.2000.19.1.49>
- Deis, D. R., & Giroux, G. A. (1992). Determinants of Audit Quality in the Public Sector. *The Accounting Review*.
- Djanegara, M. S., Riahi-Belkaoui, A., Made Yeni Latrini, N., Al-Thuneibat, A. A., Al Issa, R. T. I., Ata Baker, R. A., ... Maher, M. W. (2017). Pengaruh Tenure, Ukuran Kap Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Pengaruh Tenure, Ukuran Kap Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit*, 3(1), 133–157. <https://doi.org/10.1108/02686901111124648>
- Elias, R. Z. (2002). Determinants of earnings management ethics among accountants. *Journal of Business Ethics*, 40(1), 33–45. <https://doi.org/10.1023/A:1019956821253>
- Forsyth, D. R. (1992). Judging the morality of business practices: The influence of personal moral philosophies. *Journal of Business Ethics*, 11(5–6), 461–470. <https://doi.org/10.1007/BF00870557>
- Francis, J. R., Michas, P. N., & Yu, M. D. (2013). Office size of big 4 auditors and client restatements. *Contemporary Accounting Research*, 30(4), 1626–1661. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12011>
- Geiger, M. A., & Raghunandan, K. (2002). Auditor tenure and audit reporting failures. *Auditing*. <https://doi.org/10.2308/aud.2002.21.1.67>
- Gul, F. A. (2006). Auditors' response to political connections and cronyism in Malaysia. *Journal of Accounting Research*. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2006.00220.x>
- Handiko. (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit

- dengan Fee Audit Sebagai Pemoderasi. In *Jurnal Ilmu Ekonomi* (Vol. 1).
- He, L.-J. (2015). *Auditor Industry Specialization, Audit Experience and Accounting Restatement* (pp. 1686–1697). pp. 1686–1697. Taichung: Asia University.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Jiang, H., Habib, A., & Zhou, D. (2015). Accounting restatements and audit quality in China. *Advances in Accounting*, 31(1), 125–135. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2015.03.014>
- Kane, G. D., & Velury, U. (2005). The Impact of Managerial Ownership on the Likelihood of Provision of High Quality Auditing Services. *Review of Accounting and Finance*. <https://doi.org/10.1108/eb043424>
- Rinanda, N., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(2), 2108–2116.
- Romanus, R. N., Maher, J. J., & Fleming, D. M. (2008). Auditor industry specialization, auditor changes, and accounting restatements. *Accounting Horizons*, 22(4), 389–413. <https://doi.org/10.2308/acch.2008.22.4.389>
- Solomon, I., Shields, M. D., Whittington, O. R., & Whittington, R. (1999). What Do Industry-Specialist Auditors Know? *Conditions Journal of Accounting Research*, 37(1), 191–208.
- Stanley, J. D., & Todd DeZoort, F. (2007). Audit firm tenure and financial restatements: An analysis of industry specialization and fee effects. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26(2), 131–159. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2007.02.003>
- Villalonga, B., & Amit, R. (2010). Family Control of Firms and Industries. *Financial Management*, 39(3), 863–904. <https://doi.org/10.1111/j.1755-053X.2010.01098.x>
- Wibowo, A., & Rossieta, H. (2009). *Faktor-Faktor Determinasi Kualitas Audit – Suatu Studi Dengan Pendekatan Earnings Surprise*. (2006).
- Wiryadi, A. (2013). *Pengaruh asimetri informasi, kualitas audit, dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba*. 1(2), 155–180.